

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.<sup>1</sup> Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni di MA NU Mazroatul Huda Karanganyar Demak guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam pembelajaran SKI di MA NU Mazroatul Huda Karanganyar Demak di kelas XI. Penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam pembelajaran SKI dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke objek atau ditempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna.<sup>2</sup> Jadi, peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis, obyektif, factual, akurat, nyata tanpa ada rekayasa dan fenomena yang terjadi apa adanya dalam lapangan. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31

<sup>2</sup> Sugiyono, *Meode Penelitian (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 205

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup> Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain:

### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti melakukan wawancara langsung terhadap pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini yang bersangkutan adalah kepala madrasah, wakakurikulum, guru yang menerapkan strategi *learning beyond the facts* ataupun guru yang kompeten dan memenuhi kualifikasi untuk mengampu mapel SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak serta peserta didik kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

### 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>5</sup> . Data ini bisa diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah yang bekerja sama dengan guru dalam menentukan kebijakan dan memberikan supervisi terkait strategi pembelajaran yang tepat dalam

---

<sup>3</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

<sup>4</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. hlm. 91

<sup>5</sup> *Ibid*

pembelajaran SKI dan dokumentasi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berupa tinjauan historis, identitas lembaga, visi misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, RPP, kalender akademik, jadwal pelajaran, hasil belajar peserta didik, dan foto. Artinya data yang diperoleh berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan bahasan.

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah: *pertama*, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan strategi tersebut. *Kedua*, lokasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mudah dijangkau. *Ketiga*, Madrasah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai sebuah lembaga pendidikan, berprestasi dalam bidang non akademik, dan pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuhur di Masjid.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sebagai sumber, dan berbagai cara. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip sugiyono wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication of meeting about a particular*

*topic*". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>6</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara disiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.<sup>7</sup>

Adapun peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara ini menggunakan pendekatan wawancara semiterstruktur (*Structured interview*), karena peneliti bisa lebih terbuka dan informan tidak merasa tegang ketika diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *Learning Beyond The Facts* dalam Mengembangkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran SKI dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, guru mapel SKI, dan peserta didik kelas XI MA NU Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 317

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 216.



## 2. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dengan observasi partisipasi ini peneliti bisa mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya mengenai *learning beyond the facts* (mempelajari sesuatu melebihi fakta) pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang, karena peneliti dalam melakukan penelitian pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>10</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.<sup>11</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang berupa data-data meliputi: tinjauan historis, identitas lembaga, visi misi,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 220

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 310

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 312

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 329

dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, kalender akademik, jadwal pelajaran, hasil belajar peserta didik, dan foto. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran SKI dan proses wawancara dengan narasumber.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>12</sup> Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai penerapan strategi learning beyond the facts dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

---

<sup>12</sup> Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid*, hlm. 369.

## 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas XI. Dalam hal ini terdapat tiga triangulasi yang peneliti gunakan yaitu:<sup>13</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru SKI kelas XI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini, Peneliti melakukan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

### c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang implementasi *learning beyond the facts* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 373-374.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.<sup>14</sup> Sebagai contoh, data hasil wawancara terkait penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik kelas XI, perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

### F. Teknik Analisis Data

Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “ *data analysis is the process of systematically searching the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Moh. Nazir, analisis data adalah proses mengelompokkan, membuat suatu urutan, memamnipulasi serta menyingkirkan data sehingga mudah dibaca.<sup>16</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup> Analisis data adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.<sup>18</sup> Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti analisa, kemudian

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 375.

<sup>15</sup> *Ibid*., hlm. 334

<sup>16</sup> Moh Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 419

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248 .

<sup>18</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 44.



mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dengan analisis data kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono yang dikutip oleh Endang Mulyatiningsih, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.<sup>19</sup>

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi.<sup>20</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>21</sup>

Teknik wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu kepala madrasah, guru mapel SKI, dan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi *Learning Beyond The Facts* terkait perencanaan,

---

<sup>19</sup> Endang Mulyatiningsih, *Teknik Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 45.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 114

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 373

pelaksanaan, metode yang digunakan, media pembelajaran faktor pendukung dan penghambat strategi *Learning Beyond The Facts*, perasaan peserta didik dalam menerima strategi *Learning Beyond The Facts*, bagaimana peserta didik aktif dan turut berpartisipasi, hasil yang diterima peserta didik setelah pelaksanaan strategi *Learning Beyond The Facts*. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.<sup>22</sup>

Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan makna dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi di sini berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>23</sup> Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI. Peneliti terjun langsung ke MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata

---

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Opcit.* hlm. 115

<sup>23</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 62.

pelajaran SKI. Seperti materi SKI yang diajarkan, adanya guru pendamping, dan pemilihan lokasi dalam pembelajaran *Learning Beyond The Facts*.

## 2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data atau display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila display data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud display data tersebut.<sup>24</sup> Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang materi pembelajaran SKI, adanya guru pendamping, dan lokasi penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh diatas, yaitu berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber dan waktu yang sama, kemudian mereduksi data hingga ke tahap *display*.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan bahwa penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI sangat penting dan perlu untuk diadakan di sekolah. Penerapan *Learning Beyond The Facts* di MA NU Mazro'atul Huda karanganyar Demak dimulai dengan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu guru memberikan materi SKI kepada peserta didik. Pembelajaran di kelas ini penting diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui materi SKI yang membutuhkan konsentrasi penuh. Setelah peserta didik memahami teori yang diberikan, kemudian peserta didik dan guru SKI dapat menerapkan *Learning beyond The Facts* akan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru SKI mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi SKI baik atau belum dengan cara pengalaman langsung dan siswa mendapatkan *meaningfull learning*.

## 3. Conclusion Drawing/ Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 249.

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap selanjutnya data yang diperoleh valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, tanpa ada perubahan dan data sudah jenuh maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya. Melalui pembelajaran ini maka akan melatih dan mengembangkan setiap potensi peserta didik, mengingat sering terjadi kurang berpartisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya penerapan *Learning Beyond The Facts* di sekolah, peserta didik bisa mengembangkan berpikir kreatifnya dengan pemutaran video atau dengan bermain tukar peran sehingga selain bisa meningkatkan minat belajar siswa juga mengasah kepekaan siswa akan lingkungan sekitar. Selain itu, penerapan *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI juga merupakan inovasi dalam pembelajaran PAI, mata pelajaran SKI khususnya, karena SKI pada umumnya selalu di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah tanpa bersentuhan langsung dengan alam dan lingkungan sekitar. Keberhasilan penerapan *Learning Beyond The Facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 252.



pelajaran SKI itu didukung oleh adanya faktor-faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar.

Lebih jelasnya teknik analisis data bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 1 Teknik Analisis Data

